

**PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF KHAS
SMKN 12 SURABAYA
OLEH SISWA KELAS XI KRIYA TEKSTIL 2**

Ajeng Dwi Aryanti¹, Fera Ratyaningrum²

¹Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ajeng.18005@mhs.unesa.ac.id

²Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

SMKN 12 Surabaya memiliki 15 jurusan salah satunya jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Menurut informasi dari kepala jurusan Kriya Tekstil, SMKN 12 Surabaya memiliki logo namun belum mempunyai motif khas yang dapat mengilustrasikan ciri khas dari berbagai jurusan yang ada di SMKN 12 Surabaya. Peneliti berinisiatif memotivasi siswa kelas XI Kriya Tekstil 2 untuk mengembangkan motif khas SMKN 12 Surabaya. Tujuan penelitian yaitu (1) mengetahui dan mendiskripsikan proses pengembangan desain motif khas SMKN 12 Surabaya; (2) mengetahui dan mendiskripsikan hasil pengembangan desain motif khas SMKN 12 Surabaya; (3) mengetahui dan mendiskripsikan hasil penerapan desain motif khas SMKN 12 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data. Analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaan peneliti melibatkan 28 siswa dengan 9 kali pertemuan, diawali dengan mendiskusikan bentuk simbolis setiap jurusan, membuat desain, memindahkan desain ke kain, mencanting, pewarnaan, penguncian warna, *pelorodan*, mencuci, membilas dan mengeringkan. Karya diwujudkan menjadi hiasan dinding berukuran 40x60 cm. Setiap karya telah memenuhi aspek estetika meliputi keutuhan, intensitas dan keragaman.

Kata Kunci : Desain, Motif Khas, SMKN 12 Surabaya

ABSTRACT

*SMKN 12 Surabaya has 15 majors, one of which is the Creative Crafts of Batik and Textile. According to information obtained from the Head of the Craft Departement of Textile SMKN 12 Surabaya has a logo but does not yet have a distinctive motif that can visualize the characteristics of various majors in SMKN 12 Surabaya. Researchers took the initiative to motivate students in class XI Textile Craft 2 to develop the typical motifs of SMKN 12 Surabaya. the research objectives were (1) know and describe the process of developing typical motifs designs at SMKN 12 Surabaya; (2) know and describe the result of developing typical motifs designs at SMKN 12 Surabaya; (3) know and describe the result of applying typical motifs designs at SMKN 12 Surabaya. This study uses a qualitative descriptive method. Data collective techniques include observation, interviews and documentation. Data validity uses data triangulation. Analysis by data collecting, reduction data, data presentation and drawing conclusions. In carrying out the research involved 28 studetns in 9 meetings, beginning with discussing the symbolic forms of each departement, making designs, transferring fabric designs, cutting, coloring, color locking, *pelorodan*, washing, rinsing and drying. The work is transformed into a wall decoration measuring 40x60 cm. Each work has fulfilled the aesthetic aspects including Unity, intensity, diversity.*

Keyword: Design, Typical Motifs, SMKN 12 Surabaya.

PENDAHULUAN

Kompetensi Keahlian di SMKN 12 Surabaya terdiri dari seni pertunjukan, seni rupa, teknik komputer dan informatika, hingga desain dan produk kreatif kriya. Dalam desain dan produksi kreatif kriya terdapat salah satu jurusan yakni Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Biasanya jika mendengar kata tekstil maka yang terlintas pertama kali adalah batik. Namun sebenarnya dalam jurusan Kriya Tekstil tak hanya belajar membatik saja, melainkan ada sulam, sablon, tenun, tapestri, dan jahit .

Batik sudah akrab dengan bangsa Indonesia sejak dahulu, diduga sebelum abad ke XIX sudah mengenal motif batik. Terbukti dengan adanya peninggalan-peninggalan nenek moyang, seperti motif Ceplok yang ditemukan pada pakaian patung Ganesha yang terdapat di Candi Banon berlokasi di dekat Candi Borobudur yang dibuat sekitar abad ke IX, motif liris pada Patung Manjusri, Ngemplak, Semongan, Semarang yang dibuat sekitar abad ke X. (Wulandari, 2011:11). Dalam kriya, motif atau ragam hias memang menjadi hal penting. Ragam hias pada masa pra sejarah dianggap sebagai suatu ungkapan kesucian, keluwesan, serta kerajinan yang terbalut pada keindahan bangsa Indonesia. (Hasanudin.2001:66).

Kegiatan membatik di SMKN 12 Surabaya jurusan Kriya Tekstil merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dipahami. Siswa diharuskan mengerti apa yang dinamakan motif utama, motif tambahan, *isen-isen*, *lemahan* dan berbagai macam motif dan ornamen yang ada di dalam negeri maupun motif yang ada di luar negeri, dengan tujuan membuka wawasan siswa agar lebih kreatif dalam berinovasi sebagai acuan belajar. Sehingga dengan banyak melihat referensi siswa dapat menciptakan motif khas buatan siswa itu sendiri.

Menurut informasi yang telah peneliti dapatkan dari kepala jurusan Kriya Tekstil, SMKN 12 Surabaya telah memiliki logo namun sangat disayangkan belum mempunyai motif khas yang dapat mengilustrasikan ragam ciri khas dari berbagai macam jurusan yang terdapat di SMKN 12 Surabaya. Oleh sebab itu peneliti berinisiatif memotivasi siswa XI Kriya Tekstil 2 SMKN 12 Surabaya untuk mengembangkan motif khas SMKN 12 Surabaya. Tetapi motivasi siswa sangat terbatas dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mengembangkan motif pada saat pelajaran membatik, sehingga peneliti merasa masih banyak potensi dari para siswa yang bisa dikembangkan dengan kegiatan membatik ini. Namun dengan keterbatasan pembelajaran yang ada di sekolah membuat siswa tidak bisa mengembangkannya. Melihat hal tersebut, menurut peneliti dapat dijadikannya solusi dengan melaksanakan kegiatan penelitian pengembangan

desain motif khas agar siswa dapat berinovasi untuk menciptakan motif khas yang mereka buat sendiri dalam karya batik tulis. Penelitian dilakukan bertujuan untuk siswa kelas XI Kriya Tekstil SMKN 12 Surabaya agar dapat mencoba hal baru, mengembangkan ide, membuat motif yang lebih variatif, dari masing-masing siswa serta tidak membatasi kreatifitas siswa dan peneliti mengharapkan agar para siswa dapat mengasah potensi dalam diri masing-masing.

Rumusan masalah yang didapati dari uraian latar belakang yaitu: (1) Bagaimana proses pengembangan desain motif khas SMKN 12 Surabaya?; (2) Bagaimana hasil pengembangan desain motif khas SMKN 12 Surabaya?; (3) Bagaimana hasil penerapan desain motif khas SMKN 12 Surabaya?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui dan mendiskripsikan proses pengembangan desain motif khas SMKN 12 Surabaya; (2) Mengetahui dan mendiskripsikan hasil pengembangan motif khas SMKN 12 Surabaya; (3) Mengetahui dan mendiskripsikan hasil penerapan desain motif khas SMKN 12 Surabaya.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Novitasari dengan judul “Mengembangkan Desain Motif Di Usaha Batik Manggur Probolinggo”, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ervan Indarto dengan judul “Mengembangkan Motif Batik Lumbung di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017” dan penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Octavia dengan judul “Pengembangan Motif Batik Khas Banyuwangi Dengan Geometri Fraktal”. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama berorientasi dalam pengembangan desain motif. Namun jenis motif yang dikembangkan dan lokasi penelitian berbeda. Validitas data menggunakan metode triangulasi data untuk mengecek kesesuaian antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2015:44), penelitian *Research and Development* yang bersifat mengembangkan adalah menyempurnakan yang telah ada, baik dari segi bentuk maupun fungsinya.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 12 Surabaya yang beralamat di Jl. Siwalankerto Permai No.1,

Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60236, obyek penelitian ini adalah Hasil karya pengembangan desain motif khas yang telah dibuat oleh siswa kelas XI Kriya Tekstil 2 SMK Negeri 12 Surabaya.

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 November sampai 1 Desember 2022. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung, wawancara kepada dua guru dan dua siswa kelas XI Kriya Tekstil 2 SMKN 12 Surabaya, dan dokumentasi foto saat pelaksanaan membatik. Validitas data menggunakan metode triangulasi data untuk mengecek kesesuaian antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

KERANGKA TEORETIK

A. Pengembangan Desain

Pengembangan menurut pemahaman yang sederhana yaitu mengembangkan yang sudah ada. Menurut Moekijat (1991:8) pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan (hasil) pekerjaan, baik yang sekarang maupun untuk masa yang akan datang, dengan cara memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambahkan kecakapan. Menurut Widya (2002:26) desain adalah suatu pekerjaan, kegiatan atau proses kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru, aneh, segar, mempunyai daya guna menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih mudah, praktis dan memecahkan masalah.

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat membuat desain atau rancangan batik yaitu sebagai berikut.

1. Motif utama

Motif utama yaitu motif yang akan dijadikan *center of interest* atau motif yang ditonjolkan pada batik.

2. Motif tambahan

Motif tambahan yaitu motif yang sifatnya hanya ditambahkan untuk mengisi sebuah bidang yang kosong dan tidak dijadikan *center of interest*.

3. Isen-isen

Isen-Isen yaitu isian yang gunanya mengisi bagian kosong di dalam motif batik.

4. Lemahan

Lemahan yaitu isian yang gunanya untuk mengisi bagian kosong berupa garis dan titik yang berada diluar motif batik.

B. Motif Hias

Pengertian dari motif hias menurut Syahril dan Muchtar (1991:7) mengatakan bahwa “motif hias merupakan simbol-simbol yang mempunyai arti khusus, tidak hanya sebagai hiasan tapi juga mengandung nilai-nilai”. Sedangkan Bustami (1987: 96) menyatakan motif hias adalah tiap bentuk yang merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan hiasan dan menambah keindahan suatu barang, sehingga lebih bagus.

C. Batik

Batik adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik perintang warna (*wax resist technique*), termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober, 2009.

Secara etimologi kata batik berasal dari bahasa Jawa “Amba” yang berarti lebar, luas dan “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menggabungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar (Wulandari, 2011:4). Menurut (Hamzuri, 1985:VI) batik adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Orang melukis atau menggambar atau menulis pada kain mori menggunakan canting disebut membatik. Membatik menghasilkan batik atau batikan berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri.

D. Pengembangan Batik

Pengembangan pada batik yang paling utama adalah terletak pada motifnya. Dari waktu ke waktu perkembangan motif batik berlangsung sangat pesat. Perkembangan itu berupa mengembangkan motif batik yang sudah ada atau mengembangkan dengan kemunculan motif baru (Shanti, 2016).

E. Jenis-Jenis Batik Berdasarkan Teknik

1. Batik Tulis

Menurut Prasetyo (2010:7) batik tulis adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting,

yaitu alat yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain.

Batik tulis yaitu batik yang dibuat dengan menggunakan canting tulis. Canting tulis standart memiliki 4 ukuran yaitu canting besar (canting tembokan), sedang (canting klowong), kecil (*isen*), dan yang paling kecil (*cecek*) (Ratyaningrum, 2016:47).

Batik tulis pada dasarnya yakni teknik membuat gambar atau pola pada permukaan kain dengan cara menutup bagian yang diinginkan untuk dijadikan motif dengan menggunakan lilin atau malam batik yang sudah dipanaskan lalu ditorehkan ke kain menggunakan alat canting. Batik tulis memiliki tingkat kerumitan tersendiri saat pengerjaannya, oleh karena itu harga batik tulis lebih mahal dari batik cap dan batik *printing*.



Gambar 1. Batik Tulis
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2021)

2. Batik Cap

Batik cap merupakan batik yang pembuatannya menggunakan teknik cap. Teknik cap menggunakan alat cap yang sudah dicetak menyerupai motif yang akan dibuat (Ditha, 2019). Menurut Susanto (1980:30), membuat cap atau “ngecap” adalah pekerjaan dengan cara menancapkan lilin batik cair pada permukaan kain. Alat cap atau disebut pula canting cap, adalah bentuk “stempel” yang dibuat dari plat tembaga. Tahap pelaksanaan pembuatan batik cap meliputi: mengolah kain mori agar siap untuk dicap, cara menggunakan canting cap, dan proses membuat motif batik dengan cara dicap (Budiyono, 2008).



Gambar 2. Batik Cap
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2021)

F. Alat dan Bahan Untuk Menciptakan Batik

Setiap menciptakan suatu karya sangat diperlukan peralatan dan bahan untuk mewujudkannya, seperti halnya dalam menciptakan batik. Adapun beberapa alat dan bahan yang biasa digunakan sebagai berikut.

1. Alat Untuk Membuat Desain

Ada beberapa alat yang digunakan untuk membuat desain yaitu pensil, penggaris, penghapus dan spidol.

2. Perlengkapan Membatik

Ada beberapa alat yang digunakan untuk menciptakan batik yaitu canting, wajan, kompor, celemek, gawangan, neraca, kursi kecil, bak/ember dan kuas.

3. Bahan

Ada beberapa alat yang digunakan untuk menciptakan batik yaitu kain katun, lilin batik dan pewarna batik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pengembangan motif khas SMKN 12 Surabaya

Selaku wali kelas, Dra. Wiwiek Herminingrum mempersilahkan dengan senang hati dan telah memberi izin untuk melakukan penelitian di kelas XI Kriya Tekstil 2. Dalam satu kelas ini terdapat 28 siswa yang semuanya perempuan, lalu dikelompokkan menjadi 6 kelompok dan menghasilkan 6 karya hiasan dinding dengan teknik batik. Proses pengembangan desain motif khas ini membutuhkan 9 kali pertemuan, dalam 1 minggu hanya 3 hari pertemuan pada jam mata pelajaran batik. Penelitian dilaksanakan di bengkel Kriya Tekstil dengan mengambil jam mata pelajaran batik yang telah diberi izin sebelumnya oleh Ibu Dra. Umi Badriyah, M.T selaku guru mata pelajaran batik.

1. Penyampaian Materi

Dalam awal proses belajar mengajar di jurusan kriya tekstil ini, yang wajib ada yaitu penyampaian materi gunanya untuk memberikan wawasan kepada siswa gambaran tugas yang akan diberikan. Pertemuan pertama yaitu penyampaian materi secara lisan dengan topik yang dinamakan motif khas, pengembangan desain dan mengenalkan kepada siswa karya hiasan dinding dengan teknik batik. Tidak butuh waktu lama untuk siswa memahami materi yang disampaikan dengan bantuan desain dan hiasan dinding yang telah peneliti buat sebagai acuan. Selain memberikan pemahaman tentang motif khas, peneliti juga memberikan pemahaman jika desain motif khas yang telah dibuat juga bisa dijadikan desain *mockup* dan dapat diwujudkan menjadi baju.



Gambar 3. Penyampaian Materi
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)



Gambar 4. Menjelaskan Contoh Hiasan Dinding
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

2. Pembentukan Kelompok

Tahap penyampaian materi selesai, selanjutnya para siswa diarahkan untuk membentuk kelompok sendiri sesuai dengan kenyamanan siswa dalam memilih anggota kelompok mereka masing-masing agar dalam proses mengerjakan batikan ini siswa dapat lebih bersemangat. Kelas XI Kriya Tekstil 2 terdapat 28 siswa, dalam proses pengembangan desain motif ini dibentuk menjadi 6 kelompok yang. Setelah kelompok terbentuk, siswa kemudian berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan tentang *icon* atau ciri khas yang ada pada masing masing jurusan di SMKN 12 Surabaya untuk dikembangkan menjadi motif khas. Berikut merupakan beberapa kelompok yang sudah dibentuk oleh siswa.

a) Kelompok 1

Kelompok 1 yang beranggotakan (1) Grace Vanesa Agatha (2) Khusnul Abidah Ayu Ningrum (3) Kurnia Ragil Wulansari (4) Nadia Imro'atun Nadzifah (5) Putri Alycia.

b) Kelompok 2

Kelompok 2 yang beranggotakan (1) Levina Laili Astutiningtyas (2) Maulidya Nazwa Ervira (3) Refa Jihan Nafiisah (4) Winda Agustin.

c) Kelompok 3

Kelompok 3 yang beranggotakan (!) Nada Shafiyah Salsabila (2) Riska Fadlina Aprilia (3) Salzabilla Aurelya Putri (4) Zelita Radistia (5) Zulfia Nur Ramadhani.

d) Kelompok 4

Kelompok 4 yang beranggotakan (1) Iid Fauziah Noviyanti (2) Naysila Asma Hani (3) Monica Putri Ayu Puspita (4) Shilvia Chandra Febriyanti (5) Wahyu Puspita Laras.

e) Kelompok 5

Kelompok 5 yang beranggotakan (1) Helena Erensiave (2) Rihhadatul Aisya Saputri (3) Rita Okta Mustafa (4) Suciati Indah Fitriani.

f) Kelompok 6

Kelompok 6 yang beranggotakan (1) Nabilla Arifin Ramadhani (2) Pingkan Laila Oktavia (3) Salsabila Atha Inayya (4) Saskia Eka Putri Ashari (5) Talita Saraswati Salsabila.

3. Proses Pembuatan Desain

Pada pertemuan kedua, siswa kelas XI Kriya Tekstil 2 mulai membuat desain pada kertas berukuran A3 menggunakan pensil lalu ditebali menggunakan spidol. Tidak hanya membuat desain, masing-masing kelompok juga mendiskusikan judul karya sesuai dengan desain yang telah dibuat. Dalam proses pembuatan desain siswa dibebaskan untuk mengembangkan motif sesuai kreativitas masing-masing, peneliti tidak membatasi kreativitas siswa namun tetap memberikan sedikit masukan apabila ada siswa yang masih bingung atau membutuhkan saran untuk desainnya.



Gambar 5. Membuat Desain
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

4. Proses Mewarnai Desain

Desain yang telah dibuat oleh siswa pada kertas A3 di *fotocopy* perbesar terlebih dahulu untuk tahap selanjutnya yaitu memindahkan pola desain ke kain, kemudian desain asli pada kertas A3 diwarnai oleh siswa dengan mempertimbangkan selaras warna agar terlihat *matching*. proses ini juga dirasa penting pada saat proses pembuatan batik karena desain yang telah diwarnai nantinya akan dijadikan acuan saat proses pewarnaan pada kain.



Gambar 6. Mewarnai Desain
(Sumber: Ajng Dwi Aryanti, 2022)

5. Proses Memindahkan Pola Desain ke Kain

Tahap selanjutnya yaitu pemindahan pola desain ke kain yang akan dicanting. Hasil *fotocopy* perbesar pada tahap sebelumnya dipindahkan ke kain dengan cara menjiplak. Selain lebih mempermudah siswa dalam memindahkan pola desain, dengan menjiplak akan membuat desain pola menjadi lebih rapih, tata letak motif juga tetap sesuai seperti desain dan juga lebih mempersingkat waktu karena tidak menggambar ulang dari awal.



Gambar 7. Memindahka Pola Desain
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

6. Proses Mencanting

Mencanting merupakan proses menorehkan malam ke kain gunanya untuk perintang warna antara motif satu dengan yang lain. Kelas XI Kriya Tekstil 2 ini banyak yang sudah mahir mencanting dan hampir tidak ada bercak atau tetesan malam batik pada kain. Kesulitan yang sering dihadapi siswa yaitu saat proses mencanting masih banyak siswa yang cantingannya tidak tembus ke belakang kain, sehingga harus meneruskan cantingannya lagi.



Gambar 8. Mencanting
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

7. Proses Pewarnaan

Selanjutnya mulai proses pemberian warna pada kain yang sudah selesai dicanting. Proses ini

membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama karena pemberian warna tidak hanya sekali namun 4 kali, untuk pewarnaan depan 3 kali dan pewarnaan belakang 1 kali agar bisa mendapatkan warna yang diinginkan. Saat mewarna kain, zat warna yang digunakan kali ini yaitu pewarna remasol dan menggunakan teknik colet saat mewarna kain. Zat pewarna remasol lebih terlihat cerah dan cocok digunakan untuk mewarna batikan untuk hiasan dinding.



Gambar 9. Proses Pewarnaan
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

8. Proses Penguncian Warna

Selanjutnya proses penguncian warna, bahan yang diperlukan yaitu *waterglass*. Proses ini biasa disebut juga dengan *finishing*, pemakaian *waterglass* dilakukan dua kali di depan dan belakang permukaan kain, gunannya untuk mengunci warna agar tidak luntur saat proses pelorotan. Penguncian warna ini membutuhkan waktu yang lumayan lama, setelah diberi *waterglass* lalu kain didiamkan minimal selama 24 jam agar penguncian warna lebih maksimal. Pemakaian *waterglass* harus rata semua sisinya agar tidak ada yang terlewat, apabila ada bagian yang terlewat nantinya pada proses pelorotan warna akan luntur tepat pada bagian kain yang tidak tertutup *waterglass*.



Gambar 10. Pungcician Warna
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

9. Proses Pelorodan Malam

Setelah kain didiamkan minimal 24 jam sesudah diberi *waterglass*, selanjutnya memasuki proses *pelorodan* malam batik menggunakan air mendidih. Hasil batikan kemudian dimasukkan kedalam air mendidih dan dicek berkali-kali dengan mengaduk secara perlahan menggunakan *spatula* kayu. Proses ini berguna untuk melepaskan malam batik sehingga cantingan kembali menjadi warna putih kain, kemudian akan terlihat bentuk motif yang sudah dicanting



Gambar 11. Proses Pelorodan
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

10. Proses Mencuci dan Membilas

Setelah melalui proses pelorotan selanjutnya proses mencuci dan membilas, batikan yang sudah *dilorod* dicuci dan dibilas lagi dengan air bersih gunanya untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang masih menempel di permukaan kain.



Gambar 12. Membilas Kain
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

11. Proses Pengeringan

Setelah selesai dicuci siswa mengerjakan proses yang terakhir yaitu pengeringan karya batikan. Proses ini seperti menjemur baju pada umumnya namun tidak dipanaskan dibawah terik matahari secara langsung melainkan cukup di angin-anginkan.



Gambar 13. Menjemur Karya Kelompok 4
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

B. Hasil Pengembangan Desain Motif Khas SMKN 12 Surabaya

1. Kelompok 1



Gambar 14. Hasil Pengembangan Desain Kelompok 1
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

Motif Utama			
 Logo	 Seni Tari	 Seni karawitan	 Seni Lukis
 Seni Teater	 Seni Musik	 Seni Pedalangan	 Kriya Tekstil
 Interior	 DKV	 Animasi	 GIM
 Perfilman	 Kriya Kayu	 Kriya Logam	 Kriya Kulit

Motif Tambahan	Lemahan
 Bunga	

Motif Isen			
			
Poleng	Kembang Tiba	Blarak Sahirit	Ukel
			
Kembang Lombok	Anyam Bambu	Sisik	Rambutan (Rawan)
			
Galaran			

Kelompok 1 yang beranggotakan lima orang yaitu Grace, Khusnul, Kurnia, Nadia dan Putri dengan karya yang berjudul “Rolas Membara!” memberikan kesan simetris namun sebenarnya kalau diamati secara dekat tidak simetris. Logo SMKN 12 Surabaya menjadi motif utama dalam desain kelompok ini. Penempatan motif utama yaitu Logo SMKN12 Surabaya di tengah desain namun cenderung ke atas, sehingga menjadi *center of interest*. Motif tambahan dalam desain ini yaitu motif bunga yang menjadikan desain kelompok 1 terlihat klasik. *Icon* tiap jurusan diletakkan dibagian bawah logo SMKN 12 Surabaya. Komposisi desain kelompok 1 ini sudah bagus, namun alangkah lebih baik jika motif tambahan di kanan kiri logo SMKN 12 Surabaya dibuat simetris. Kelompok ini juga menambahkan *isen-isen* dibagian dalam motif juga memberi *lemahan* untuk mengisi bagian yang masih kosong pada *background*. Dalam pemilihan warna, kelompok ini memilih lebih banyak warna klasik dan warna *modern* hanya sebagai tambahan yaitu coklat muda, coklat tua, hitam, kuning dan oranye. Desain ini memberikan kesan berani, karena memilih warna oranye sebagai pewarnaan pada *background*. Seperti yang diketahui, warna oranye memberi kesan warna yang hangat dan semangat. Total ada lima warna yang digunakan oleh kelompok ini.

Motif Utama			
			
Logo	Seni Tari	Seni karawitan	Seni Lukis
			
Seni Teater	Seni Musik	Seni Pedalangan	Kriya Tekstil
			
Interior	DKV	Animasi	GIM
			
Perfilman	Kriya Kayu	Kriya Logam	Kriya Kulit

Motif Tambahan		
		
Parang	Kawung	Bunga

Lemahan	
	
Cecek Limo	Herangan

Motif Isen			
			
Galaran	Kembang Tampuk Manggis	Anyam Bambu	Sisik

2. Kelompok 2



Gambar 15. Hasil Pengembangan Desain Kelompok 2
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

Kelompok 2 yang beranggotakan empat orang yaitu Levina, Maulidya Refa dan Winda dengan karya yang berjudul “Rolas *Colorfull*”. Motif batik yang dibuat oleh kelompok ini bernuansa mega mendung dan dikombinasikan dengan *icon* masing-masing jurusan yang diletakkan di dalam mega mendung. Penempatan logo SMKN 12 Surabaya sebagai motif utama diletakkan di tengah desain, di bawah logo diberi motif tambahan berupa bunga.

Dalam desain ini memiliki komposisi yang baik, walaupun motif terlihat penuh namun logo SMKN 12 Surabaya sebagai *center of interest* tetap terlihat jelas. Desain motif yang kelompok ini buat juga mengangkat beberapa motif klasik lainnya seperti kawung dan parang. Kelompok ini memilih lebih banyak warna-warna dingin yaitu warna biru muda, biru tua, hijau muda, hijau tua dan coklat. Tak hanya itu, kelompok ini juga tetap mengombinasikan dengan warna-warna panas seperti kuning, oranye dan merah. Total ada delapan warna yang digunakan oleh kelompok ini.

3. Kelompok 3



Gambar 16. Hasil Pengembangan Desain Kelompok 3
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

Motif Utama			
			
Logo	Seni Tari	Seni karawitan	Seni Lukis
			
Seni Teater	Seni Musik	Seni Pedalangan	Kriya Tekstil
			
Interior	DKV	Animasi	GIM
			
Perfilman	Kriya Kayu	Kriya Logam	Kriya Kulit

Motif Tambahan			Lemahan
			
Ikan	Ombak	Bunga	Cecek

Motif Isen			
			
Cecek Limo	Beras Kutah	Kembang	Tiba
			
Cecek Sawut Daun	Ukel	Kembang Tiba	

Kelompok 3 yang beranggotakan lima orang yaitu Riska, Nada, Salzabilla, Zelita dan Zulfia dengan karya yang berjudul “Hello Future”. Motif yang dibuat oleh kelompok ini memberikan kesan bawah laut. Motif utama dalam desain kelompok ini yaitu logo, namun disayangkan Motif utama kurang terlihat. Hal tersebut membuat komposisi desain kurang pas karena sama-sama berada disebelah kiri. Terdapat motif karang laut yang berada di beberapa sisi desain dan motif ombak air laut yang dibuat menyebar mengelilingi *icon* masing-masing jurusan. Motif ini lebih cenderung kebatik *modern* meskipun ada beberapa motif klasik namun tetap tidak menghilangkan kesan *modern*. Perancangan warna yang dipilih oleh kelompok ini lebih banyak warna diantara beberapa desain yang lain, banyak warna yang dipilih oleh kelompok ini yaitu warna biru muda, biru tua, merah, jingga, kuning, coklat, hitam, ungu, hijau tua, hijau muda, merah muda, dan warna coklat susu. Total ada dua belas warna yang digunakan kelompok ini.

4. Kelompok 4



Gambar 17. Hasil Pengembangan Desain Kelompok 4
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

Motif Utama			
			
Logo	Seni Tari	Seni karawitan	Seni Lukis

 Seni Teater	 Seni Musik	 Seni Pedalangan	 Kriya Tekstil
 Interior	 DKV	 Animasi	 GIM
 Perfilman	 Kriya Kayu	 Kriya Logam	 Kriya Kulit

Motif Tambahan			Lemahan
 Burung Merak	 Bunga 1	 Bunga 2	 Kembang Tiba

Motif Isen		
 Ukel	 Kembang Krokot	 Anyam Bambu
 Cecek		

Kelompok 4 yang beranggotakan lima orang yaitu Iid, Naysila, Shilvia, Laras dan Monica dengan karya yang berjudul “*Majors Could Be The Future*”. Desain kelompok ini memilih motif burung merak, motif bunga dan daun sebagai motif tambahan. Penempatan motif tambahan dalam desain kelompok ini motif di atas motif utama yaitu logo SMKN 12 Surabaya. Bagian bawah hingga samping logo motif jika dilihat seperti kumpulan awan yang terdapat *icon* masing-masing jurusan. Komposisi desain dari kelompok ini sebenarnya sudah bagus, namun disayangkan karena motif utama dirasa kurang besar sedikit supaya bisa menjadi *center of interest*. Kelompok ini juga memberikan *isen-isen* pada bagian yang kosong dalam desainnya. Kelompok ini memilih banyak

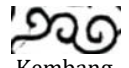
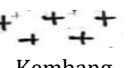
warna, memadukan warna klasik dengan warna *modern* yang menghasilkan desain yang terlihat anggun. Warna-warna yang dipilih oleh kelompok ini yaitu kuning, jingga, biru muda, biru tua, ungu, merah muda, hijau toska, coklat tua, abu-abu dan hitam. Total ada sepuluh warna yang digunakan oleh kelompok ini.

5. Kelompok 5



Gambar 18. Hasil Pengembangan Desain Kelompok 5
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

Motif Utama			
 Logo	 Seni Tari	 Seni karawitan	 Seni Lukis
 Seni Teater	 Seni Musik	 Seni Pedalangan	 Kriya Tekstil
 Interior	 DKV	 Animasi	 GIM
 Perfilman	 Kriya Kayu	 Kriya Logam	 Kriya Kulit
Motif Tambahan		Lemahan	
 Akar	 Daun	 Garis Serat Kayu	

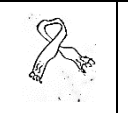
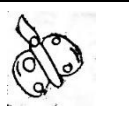
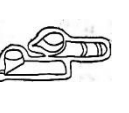
Motif Isen			
 CecekEnem	 Cecek Telu	 Cecek	 AnyamBambu
 Kembang Kacang	 Kembang Lombok	 Galaran	 Kembang Tiba
 Sisik Melik	 Mega Mendung	 Atap Sirapan	

Kelompok 5 yang beranggotakan 4 orang yaitu Suciati, Rita, Rihhadatul dan Helena dengan karya yang berjudul “Rolas Majors”. Desain motif ini memiliki nuansa *tropikal* dengan memberikan motif daun dan akar yang dibuat melingkari bagian motif yang berisikan *icon* masing-masing jurusan juga diberi *isen-isen*. Motif utama kelompok ini yaitu logo SMKN 12 Surabaya yang terletak di tengah desain dan berukuran sangat besar. Motif tambahan yang dibuat oleh kelompok ini yaitu motif seperti serat-serat kayu dan daun. Komposisi desain yang dibuat oleh kelompok ini sangat pas, karena bagian samping motif utama memang sengaja dibuat kosong, sehingga membuat motif utama tetap menjadi *center of interest*. Kelompok ini berani memilih warna-warna yang cenderung kontras yaitu warna coklat bata, kuning, biru muda, hitam dan sedikit warna hijau army. Bagian *background* yang bermotif serat-serat kayu sengaja tidak diberi diwarnai karena kelompok ini berencana memberikan warna hitam, apabila desain tetap diwarnai hitam maka motifnya tidak terlihat. Total ada enam warna yang digunakan oleh kelompok ini.

6. Kelompok 6



Gambar 18. Hasil Pengembangan Desain Kelompok 6
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

Motif Utama			
 Logo	 Seni Tari	 Seni karawitan	 Seni Lukis
 Seni Teater	 Seni Musik	 Seni Pedalangan	 Kriya Tekstil
 Interior	 DKV	 Animasi	 GIM
 Perfilman	 Kriya Kayu	 Kriya Logam	 Kriya Kulit

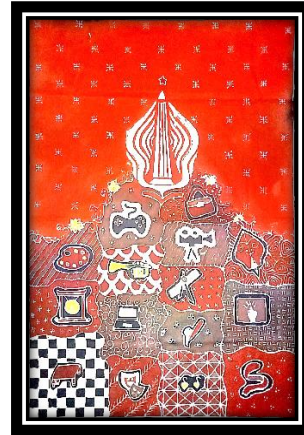
Motif Tambahan	Lemahan
 Garis Serat Kayu	 Cecek-cecek

Motif Isen			
	 Bunga	 Cacah gori	 AnyamBambu
 Kembang Gambi	 Serat Kayu	 Ukel	 Kawung
 Sisik Melik		 Not Lagu	

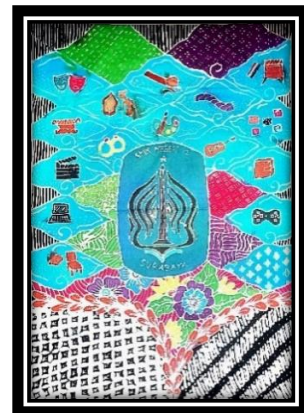
Kelompok 6 yang beranggotakan lima orang yaitu Pingkan, Nabilla, Saskia, Talita dan Atha dengan karya yang berjudul “*Majors Twelve*”. Motif utama dalam desain kelompok ini yaitu logo SMKN 12 Surabaya. Desain kelompok yang satu ini memiliki kesan teratur karena diantara bidang yang berisikan *icon* masing-masing jurusan diberi garis tebal yang menjadi motif tambahan yang tegas, meskipun garis tidak berbentuk lurus melainkan membentuk garis lengkung namun tetap membuat desain motif ini terlihat lebih terarah. *Isen-isen* yang digunakan dalam desain motif ini kombinasi *isen-isen* klasik dan *modern*. Kelompok ini memilih warna yang bernuansa klasik, warna yang dipilih oleh kelompok ini yaitu warna coklat mudah, coklat tua, coklat keemasan, kuning, biru, hitam dan sedikit warna merah. Desain terlihat lebih tegas karena di bagian garis pembatas motif satu dengan yang lainnya diberi warna hitam. Tidak hanya itu, bagian *background* logo SMKN 12 Surabaya diberi sentuhan warna biru yang menjadikan lebih kontras dan semakin menjadi *center of interest* dalam desain kelompok ini. Total ada tujuh warna yang digunakan oleh kelompok ini.

C. Hasil Penerapan Desain Motif Khas SMKN 12 Surabaya

Berikut perwujudan hasil pengembangan desain motif khas yang dibuat oleh masing-masing kelompok.



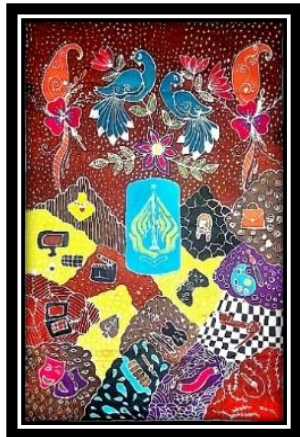
Gambar 19. Hasil Karya Kelompok 1
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)



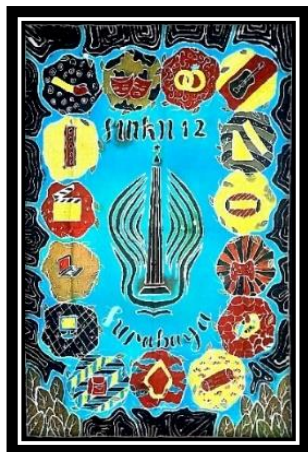
Gambar 20. Hasil Karya Kelompok 2
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)



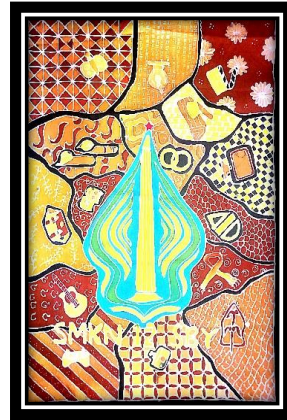
Gambar 21. Hasil Karya Kelompok 3
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)



Gambar 22. Hasil Karya Kelompok 4
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)



Gambar 23. Hasil Karya Kelompok 5
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)



Gambar 23. Hasil Karya Kelompok 6
(Sumber: Ajeng Dwi Aryanti, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data di lapangan, peneliti mengamati pada proses pengembangan desain motif khas para siswa sangat antusias dari awal membuat desain hingga penerapan pada kain. Proses membuat desain juga tidak membutuhkan waktu yang sangat lama, karena respon para siswa sangat tanggap saat konsultasi desain pada peneliti. Dalam satu kelas terdapat 28 siswa yang dibentuk menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok juga aktif untuk berdiskusi saat proses pengembangan desain. Proses awal hingga akhir pengembangan desain membutuhkan 9 hari pertemuan, dalam 1 minggu ada 3 kali pertemuan sesuai jadwal mata pelajaran batik.

Hasil pengembangan desain motif khas yang dibuat oleh masing-masing kelompok sudah bagus mulai dari motif utama, motif tambahan, isen-isen, komposisi hingga *center of interest*. Mesti begitu tetap ada yang harus dikoreksi lagi, yaitu desain tiap kelompok ada beberapa penempatan motif yang kurang pas, sehingga motif terpotong.

Desain motif khas yang dikembangkan oleh siswa kelas XI Kriya Tekstil 2 diwujudkan menjadi 6 karya hiasan dinding masing-masing kelompok membuat 1 hiasan dinding berukuran 40x60 cm. Penerapan desain motif khas yang telah dikembangkan sebagian besar sudah bagus, hanya saja ada beberapa bagian yang disayangkan kurang dan bisa diperbaiki. Pada segi penerapan warna hingga hasil cantingan yang kurang tembus nampaknya harus lebih sering belajar lagi. Pada dasarnya siswa kelas XI Kriya Tekstil 2 memiliki potensi, hanya saja harus sering berlatih agar kelak

dapat menjadi seorang desainer batik atau pembatik profesional.

Saran

Bagi siswa kelas XI Kriya Tekstil 2 SMKN 12 Surabaya pada saat mata pelajaran membatik lebih ditingkatkan lagi semangatnya dan jangan mudah puas dalam membuat suatu karya khususnya pada saat membatik. Sering berlatih mencanting lagi agar hasil cantingannya lebih bagus, perbanyak mendatangi pameran batik dan melihat refrensi untuk belajar membuat motif yang lebih inovatif dan berbeda dari yang lain. Alangkah baiknya mulai sekarang coba membuka pandangan kalau membatik bukan hanya suatu kegiatan menggambar di atas kain atau menganggap remeh pengetahuan tentang batik, karena sebenarnya jika para siswa tekun dalam mengasah potensinya banyak peluang yang menanti. Selalu memotivasi diri kelak dapat menjadi seorang desainer batik atau pembatik atau pengusaha batik yang sukses.

Bagi guru agar dapat lebih memotivasi sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas pada saat mata pelajaran batik. Dengan penelitian ini materi yang diberikan pada saat penelitian dapat guru mata pelajaran batik jadikan sebagai refrensi materi pelajaran batik selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini, apabila memilih topik pembahasan yang sama agar dapat dijadikan sumber refrensi dan rujukan.

REFERENSI

- Budiyono, dkk. (2008). *Kriya Tekstil Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Bustami, Suwaji, 1987. *Seni Rupa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang.
- Ditha, M. R. (2019, Mei 19). *Pengertian Batik Beserta Sejarah, Teknik Membatik dan Jenis-Jenisnya*. Diambil kembali dari Nesaba Media: <https://www.nesabamedia.com/pengertian-batik/>
- Hamzuri, 1985. *Batik Klasik (Classical Batik)* Jakarta: Djambatan.
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisiran: Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri pada Ragam Hias Batik*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Kurniadi, E. 1996. *Seni Kerajinan Batik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Prasetyo, A. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pusaka.

- Ratyaningrum, Fera. 2016. *Batik*. Surabaya. Unesa University Press.
- Shanti, Utari Anggita. 2016. *Pengembangan Motif Batik di UD. Satrio Manah Kabupaten Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Seni Rupa FBS Unesa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian R. I.
- Syahrial dan Muchtar. 1991. *Pengertian Motif Hias*, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Widodo. 1983. *Batik Seni Tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widya, L. 2002. *Fundamental of Art and Design*. Jakarta. Cybermedia College.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.